

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN CRT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Kuntum Khoiro Ummah¹, Eko Handoyo², Hanafi Hussin³, Indriana Eko Armaidi⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana, Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

¹kuntumummah12@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Conventinal teaching methods result in students being less active in the learning process, leading to poor learning outcomes. There is a need for teaching methods that encourage students to activity solve problems related to daily life, thereby optimizing the learning process. This study aims to conduct a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by PRISMA, selecting 18 relevant articles. The articles used were those indexed in SINTA, GARUDA, and Google Scholar. The tesults of the study indicate that the use of the Problem-Based Learning model, when integrated with the CRT approach, can encourage students to be active and solve problems related to issues encountered in daily life. These findings emphasize the importance of integrating culture into learning to enchance learning outcomes, help students understand the material more easily, and serve as a strategy for introducing local culture.

Keywords: *Problem-Based Learning, CRT, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Perlunya melakukan pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis yang berkaitan dengan literatur yang relevan dengan Pendidikan berbasis CRT sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang berpedoman pada PRISMA, dengan memilih 18 artikel yang relevan. Artikel digunakan Adalah artikel yang terindeks SINTA, GARUDA dan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah model Problem Based Learning yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT dapat mendorong siswa untuk aktif dan memecahkan masalah terkait permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Temuan ini menekankan pada pembelajaran yang diintegrasikan dengan kebudayaan untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk memahami materi dengan mudah serta sebagai strategi untuk memperkenalkan kebudayaan lokal.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, CRT, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran tidak hanya cukup menggunakan pendekatan konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru kurang mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian (Lasminawati, Kusnita, & Merta, 2023) menemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman konsep. Melalui permasalahan tersebut perlunya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa aktif mencari informasi, memecahkan masalah dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keaktifan yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah oleh siswa (Karlina, Suyoto,

Farkhahani, & Azizah, 2024). Permasalahan yang disajikan untuk siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan dan kemampuan berfikir siswa dalam menganalisis dan mencari solusi sesuai dengan materi yang dipelajari. Model PBL ini mempersiapkan siswa untuk mampu berpikir kritis dan analisis, mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Penelitian (Sugiyono & Dewi, 2024) mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional tetapi kurang dikaitkan dengan latar belakang budaya dalam kehidupan nyata. Aspek latar belakang budaya tidak sepenuhnya diintegrasikan dalam materi pembelajaran sehingga mengurangi keterlibatan dan rendahnya pemahaman materi. Melalui penerapan model PBL, guru diharapkan dapat mengaitkan materi dengan kondisi nyata sesuai dengan kebudayaan di kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengaitkan permasalahan dengan kebudayaan yang sesuai kondisi nyata yaitu pendekatan

Culturally Responsive teaching (CRT) (Husniati, Astari, & Latifah, 2025).

Pendekatan CRT dapat meningkatkan rasa penghargaan terhadap budaya dan meningkatkan motivasi belajar yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar. Melalui pendekatan tersebut, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kebudayaan yang ada di kehidupan sehari-hari. CRT merupakan pendekatan pedagogis yang mengutamakan penggabungan budaya dalam proses pembelajaran (Navitri, Untari, & Kanitri, 2025). Melalui pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, inklusif, dan digunakan sebagai pendukung proses pendidikan, sehingga pendekatan ini relevan diterapkan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peningkatan hasil belajar tidak hanya didukung oleh kemampuan siswa tetapi juga penggunaan metode dan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk berkembang secara aktif, interaktif, kolaboratif dan mampu mengasah kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pentingnya melakukan kajian sistematis dari berbagai penelitian yang relevan

untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengkolaborasikan latar belakang kebudayaan siswa.

Artikel ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan berpedoman pada PRISMA untuk mengidentifikasi dan menganalisis penelitian yang membahas penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar. Kajian berfokus pada tren temuan, integrasi kebudayaan dengan mata pelajaran dan tantangan implementasi yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat dasar praktis dan teoritis dalam penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mensintesis penelitian secara komprehensif terkait gagasan-gagasan fundamental dan temuan secara empiris dalam penerapan model PBL dengan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. melalui pendekatan SLR,

penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi hasil perapan, kebudayaan yang digunakan dalam pendekatan CRT, dikaitkan mata Pelajaran dengan budaya lokal dan tantangan implementasi dalam pembelajaran agar memberikan kontribusi konseptual maupun secara praktis dalam praktik pendidikan dengan pendekatan CRT.

Data yang diperoleh bersumber dari Pustaka primer yaitu artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan tahun 2020 hingga 2026. Seluruh sumber artikel dipilih berdasarkan relevansi dengan topik dan kredibilitas akademik yang disesuaikan dengan konteks penelitian. Tahapan penelitian dilakukan secara runtut yaitu pertama, peneliti merumuskan masalah sebagai dasar dalam menyeleksi literatur yang relevan dengan konteks penelitian. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui Google Scholar dan artikel yang terindeks SINTA dan GARUDA. Proses pencarian dengan menggunakan kata kunci: “model *Problem Based learning*”, “pendekatan CRT” dan “Hasil belajar”.

Pada tahapan seleksi artikel, peneliti menemukan 500 artikel dan dilakukan penyaringan berdasarkan judul, tahun publikasi, dan abstrak

sehingga diperoleh 18 artikel yang relevan. Tahap selanjutnya yaitu analisis artikel dengan membaca, memahami hasil penelitian dan mengidentifikasi budaya lokal yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan tantangan implentasi dalam pembelajaran.

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh untuk merumuskan kerangka konseptual terkait hubungan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis literatur menggunakan pendekatan SLR dengan berpedoman dengan PRISMA, diperoleh 18 artikel ilmiah yang relevan dengan penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat dengan jenjang pendidikan yang beragam mulai dari SD, SMP dan SMA.

Analisis terhadap literatur yang telah dilakukan memperoleh konteks pembahasan terkait hasil belajar yaitu:

- 1) Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar.
- 2) Integrasi budaya lokal dalam mata Pelajaran.
- 3) Tantangan implementasi dalam pembelajaran

1. Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar

Penerapan model Problem Based learning (PBL) dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran yaitu (1) mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi, dan mencari solusi permasalahan, (2) mampu memahami konsep karena permasalahan yang disajikan sesuai kehidupan sehari-hari, (3) meningkatkan keterampilan sosial melalui kolaborasi karena dapat melatih siswa untuk bekerjasama, menghargai perbedaan, dan melatih berkomunikasi, (4) konteks permasalahan relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan hasil

belajar siswa (Lasminawati et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penemuan (Hastuti, Melliawati, Widayati, & Hastuti, 2025) dan (Dynawantika & Tryanasari, 2024) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT.

Pembelajaran dengan model PBL dengan pendekatan CRT dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena pendekatan ini berfokus pada penghargaan terhadap keberagaman siswa sehingga siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan berbasis masalah yang mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif dan berpikir kritis serta kreatif (Navitri et al., 2025) Menurut (Sugiyono & Dewi, 2024) pembelajaran dengan pendekatan CRT menjadi lebih bermakna karena siswa diminta untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mempermudah siswa untuk menghubungkan pengalaman dengan permasalahan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan melihat latar belakang budaya siswa yang beragam menjadi fondasi untuk memperkuat proses pembelajaran yang inklusif dan lebih bermakna sehingga dapat memperkuat pemahaman terkait materi dan konsep-konsep yang dipelajari (Ulfa, Samio, Khayroiyah, & Ahya, 2025). Pembelajaran yang mengaitkan kebudayaan mampu ciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bermakna dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar (Gisang, Maryanti, & Nasution, 2024) dan (Mudiarti, Azahari, Sugiyanto, & Afrom, 2025) tidak hanya menciptakan siswa yang berhasil dalam aspek kognitif tetapi juga menunjukkan perkembangan dari aspek sosial dan afektif (Sari, et al., 2025). Pendapat tersebut juga sesuai dengan (Putra, et al., 2025) bahwa keterkaitan budaya sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa karena dua faktor tersebut sangat mendukung peningkatan hasil belajar.

2. Integrasi budaya lokal dalam mata Pelajaran.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan

CRT mengintegrasikan kebudayaan yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga permasalahan yang disajikan relevan dengan kondisi siswa. Penelitian (Saputra & Wahyana, 2025) dalam pembelajaran matematika dikaitkan dengan kebudayaan berupa makanan khas daerah salatiga sebagai media pembelajaran pada materi pecahan. Kebudayaan khas yang di usung yaitu ampyang atau gula kacang, jeruk baby, roti yang dipotong sesuai pola pecahan. Makanan yang digunakan sebagai media berfungsi untuk mempermudah siswa untuk memahami dan menggambarkan materi pecahan yang belum dipahami secara utuh. Penelitian pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk kegiatan kerja bakti, kegiatan tradisional khas daerah Semarang yaitu ziarah kubur dan saluran air yang disajikan dengan media power point berupa video agar lebih kontekstual (Kusumawati, Sari, & Ulia, 2025).

Penerapan CRT juga dapat diterapkan pada pelajaran matematika dengan dikaitkan dengan tradisi pernikahan adat Sasak seperti

nyongkolan di Mataram yang disajikan dengan media interaktif berupa video, gambar dan hasil presentasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan berkaitan dengan kebudayaan (Islami, Amrullah, & Wartana, 2025) sejalan dengan penelitian (Irmayana, Junaidi, & Maksud, 2025) yang juga diterapkan pada pelajaran matematika materi lingkungan yang mengintegrasikan kebudayaan permainan tradisional dan benda-benda berbentuk lingkaran di Mataram. Penerapan mata Pelajaran matematika materi data juga diintegrasikan dengan kebudayaan terkait festival kuliner Sumatera Barat melalui dialog antar guru dan siswa melalui proyektor (Mardatilla, Masniladevi, & Roxalinda, 2025)

Hasil penelitian (Mardatilla et al., 2025) penerapan pendekatan CRT diterapkan pada pelajaran IPAS terkait makanan khas, adat istiadat, dan tarian daerah menggunakan kelompok kecil yang disajikan dalam bentuk video, LKPD dan presentasi terkait pengalaman yang relevan dengan lingkungan sekitar. Penelitian dari (Mardatilla et al., 2025) mengintegrasikan budaya dengan pelajaran IPA materi ekologi dan

keanekaragaman hayati. Selain itu, pendekatan CRT juga diterapkan pada pelajaran bahasa indonesia materi teks prosedur dengan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan dengan model PBL yang dihubungkan dengan permasalahan yang ada di sekitar (Fathurrahman & Zulkarnaen, 2025).

Berdasarkan hasil penemuan-penemuan dari beberapa literatur bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan CRT dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran seperti matematika, IPAS, pendidikan pancasila dan bahasa indonesia dengan berbagai materi dan tingkatan pendidikan. Integrasi kebudayaan dengan mata pelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif, meningkatkan kerjasama, lingkungan yang mendukung latar belakang kebudayaan siswa yang beragam sehingga tidak berdampak pada hasil belajar kognitif tetapi juga memahami keberagaman budaya yang ada disekitar.

3. Tantangan implementasi dalam pembelajaran

Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan CRT yang diintegrasikan dengan berbagai mata Pelajaran

memiliki beragam tantangan sesuai dengan mata pelajaran, kepekaan siswa terhadap kebudayaan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan kebudayaan dalam proses pembelajaran. Menurut (Saputra & Wahyana, 2025) penerapan pembelajaran dengan pendekatan CRT memerlukan kepekaan guru dalam mengalisis latar belakang siswa untuk diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. guru harus mampu membuat pembelajaran yang relevan dengan latar belakang kebudayaan siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mendalam dan bersifat konkret. sejalan dengan pendapat (Lasminawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan budaya kedalam materi pelajaran agar menarik, relevan dan bermakna untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, menganalisis dan kolaborasi.

Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan lebih relevan dan kontekstual (Kusumawati et al., 2025) dan (Dynawantika & Tryanasari, 2024)

Selain itu, strategi pembelajaran yang dipilih dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang perlu dikuasai oleh guru agar tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar tetapi dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan dan adaptif dengan lingkungan (Navitri, et al., 2025). Apabila guru tidak dapat menentukan strategi dan media yang tepat akan menyebabkan siswa kesulitan memahami kaitan kebudayaan dengan materi pembelajaran karena kurangnya pemahaman siswa dengan konteks kebudayaan dengan materi (Islami et al., 2025) Hal tersebut sejalan dengan penemuan (Hidayah, Putri, & Rohmawati, 2025) strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting untuk mengelola dan mengintegrasikan budaya sehingga kebergasilan penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan tetapi juga kompetensi dan kepekaan guru dalam menerapkan pendekatan yang responsif dengan budaya (Ulfa et al., 2025) Penelitian

(Gisang et al., 2024) juga mengemukakan bahwa guru harus membimbing siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan karakteristik. Pembelajaran yang disampaikan harus bersifat kontekstual, sehingga guru harus bisa memilih konteks kebudayaan yang relevan dan sederhana agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa (Sari, Afadil, & Ardiansyah, 2025).

Dari penemuan - penemuan tersebut terkait tantangan dalam mengimplementasikan model PBL dengan pendekatan CRT menyatakan bahwa peran guru adalah kunci dari penerapan pembelajaran. guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan mengatur arah jalannya proses pembelajaran. hal tersebut menuntut guru untuk mampu menggunakan, model, pendekatan, strategi dan metode yang relevan dengan karakteristik siswa. latar belakang siswa yang beragam mengharuskan guru peka dan mampu mengintegrasikan kebudayaan ke dalam materi pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang kontekstual serta bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur melalui metode Systematic Literature Review (SLR) yang dapat ditarik kesimpulan terkait peran model PBL dengan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran terintegrasi dengan kebudayaan mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan mengenalkan siswa terkait kebudayaan yang ada di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan CRT tidak hanya berdampak positif terhadap kemampuan kognitif tetapi juga meningkatkan keterampilan afektif dan sosial.

Pembelajaran terintegrasi budaya juga menumbuhkan nilai-nilai budaya kepada siswa dari beberapa daerah seperti makanan khas daerah salatiga, tradisi pernikahan adat Sasak seperti nyongkolan dan permainan tradisional di Mataram, dan festival kuliner Sumatera Barat. Strategi dengan mengintegrasikan budaya akan menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Tantangan implementasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan CRT terdapat tantangan yang

diidentifikasi antara lain yaitu guru perlu memiliki kompetensi untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kebudayaan. Guru harus peka terhadap latar belakang siswa yang beragam agar dapat menentukan model, strategi, metode dan kebudayaan yang relevan sehingga materi mudah dipahami. Guru harus mampu memilih dan memilah kebudayaan yang sesuai dengan materi yang terdapat di kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan temuan kajian literatur mengenai pembelajaran model PBL dengan pendekatan CRT, beberapa saran yang diberikan:

1. Kolaborasi nilai budaya dengan materi pembelajaran

Pembelajaran diintegrasikan budaya yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pemilihan nilai dan kebudayaan harus relevan, sederhana dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. kebudayaan yang dipilih harus benar-benar yang berkaitan dengan permasalahan dalam lingkungan atau kehidupan di sekitar siswa sehingga pembelajaran lebih kontekstual.

2. Penguatan kompetensi guru

Guru perlunya memiliki kemampuan menganalisa keberagaman latar belakang siswa agar strategi, model dan pendekatan yang relevan dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Untuk menerapkan hal tersebut, guru perlu melatih dan mengikuti pelatihan pengembangan agar memahami terkait cangkupan budaya, metode yang kontekstual dan strategi yang tepat untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dynawantika, R., & Tryanasari, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dengan Pendekatan Crt untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gotong- Rotong Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 478–487. Retrieved from <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18356>
- Fathurrahman, F., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 18 Dodu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3523–3527. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3516>
- Gisang, B., Maryanti, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Melalui Pendekatan CRT. *Journal Mathematics Education Sigma*, 5(2), 162–169. Retrieved from <https://doi.org/10.30596/jmes.v5i2.20786>
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jmes/index>
- Hastuti, nanda tantri, Melli yawati, N. S. D., Widayati, M., & Hastuti, D. (2025). Penerapan problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Negeri Genengsari 03. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal Atau Jurnal Ke-Sdan*, 5(2), 621–626. Retrieved from <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5516>
- Hidayah, N., Putri, K. E., & Rohmawati, N. (2025). Implementasi Model PBL berbasis Culturally Responsive Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(1), 84–90.
<https://doi.org/10.29407/jspg.v4i1.1099>
- Husniati, A., Astari, A. M., & Latifah, A. N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran problem based learning (PBL) dengan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) kelas IX SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1), 112–123.
https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v4i1.211
- Irmayana, Junaidi, & Maksud. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi lingkaran. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(2), 611–623.
<https://doi.org/10.36709/jipsd.v7i1.62>
- Islami, R. D., Amrullah, & Wartana. (2025). Penerapan PBL berbasis CRT untuk meningkatkan hasil belajar matematika X7 SMAN 2 Mataram. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(2), 827–836. Retrieved from [10.29303/jm.v7i2.9058](https://doi.org/10.29303/jm.v7i2.9058)
- Karlina, D. A., Suyoto, S., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Letak Posisi Benda. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1713–1722.
<https://doi.org/10.54082/jupin.657>
- Kusumawati, A., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Penerapan model PBL dengan pendekatan CRT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong kelas IV SDN Lamper Lor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 260–270.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. Retrieved from <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Mardatilla, A., Masniladevi, & Roxalinda. (2025). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Data Peserta Didik Kelas V

- SD. *Jurnal Papeda*, 7(2), 234–243.
- Mudiarti, E., Azahari, A. R., Sugiyanto, R., & Afrom, I. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas III B SDN 4 Palangka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 472–486. Retrieved from <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5516>
- Navitri, R. Y., Untari, M. F. A., & Kanitri, N. (2025). Pembelajaran dengan Pendekatan CRT Berbasis PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 100–107. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.778>
- Saputra, W. A., & Wahyana, A. (2025). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching dan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38–47. Retrieved from <https://doi.org/10.36709/jipsd.v7i1.62>
- Sari, V. T., Afadil, & Ardiansyah, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI-4 dengan Menggunakan Model PBL Terintegrasi CRT pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Riset Dan Praktik Pendidikan Kimia*, 13(2), 163–171. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jrppk.v13i2.90485>
- Sugiyono, Y. S., & Dewi, N. K. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sdn Kertobanyon. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 221–229. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.4209>
- Ulfa, A., Samio, Khayroiyyah, S., & Ahya, I. (2025). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching berbasis model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 5 SDN 101766 Bandar Setia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 221–243. Retrieved from <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7166>